Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 3 No. 6 November 2025
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 27-40
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i6.1487

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Rambutan 03 Pagi)

Alya Athaya Fitria Lukman[1], Selma Sukainah[2], Azizah Alawiyah[3], Maryanti Setyaningsi[4]
[1-4]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Alamat: Jl. Limau II No.2, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: athayafitria59@gmail.com[1],

Abstract. *This research was conducted using a descriptive qualitative method through observation and interviews to determine how the process works and its impact on students' attitudes and behavior. The results show that instilling character values such as honesty, responsibility, discipline, and cooperation through practical activities and group work in science learning can make students more confident, courageous, and responsible. Teachers act as role models and guides in this process. Obstacles that often arise are differences in students' abilities and levels of self-confidence, including children with special needs (ABK). The implementation of science-based character education helps increase students' social and religious awareness and creates a more active and positive learning environment. This success demonstrates the importance of integrating character values into the teaching and learning process to support the growth of all aspects of students and shape a generation with high morals and responsibility.*

Keywords: *science, character building, elementary school*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui observasi wawancara untuk melihat bagaimana prosesnya berjalan dan dampaknya terhadap sikap serta perilaku siswa. Hasil menunjukkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok dalam pembelajaran IPA, bisa membuat siswa lebih percaya diri, berani, dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai contoh dan pemandu dalam proses ini. Kendala yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan dan tingkat kepercayaan diri siswa, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Penerapan pendidikan karakter berbasis IPA membantu meningkatkan kesadaran sosial dan religius siswa, serta menjadikan suasana belajar lebih aktif dan positif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar mengajar agar bisa mendukung pertumbuhan seluruh aspek peserta didik dan membentuk generasi yang berakhlak tinggi serta bertanggung jawab.*

Kata kunci: *IPA, pendidikan karakter, sekolah dasar*

Received November 14, 2025; Revised November 17, 2025; Accepted November 18, 2025
Alya Athaya Fitria Lukman[1], Selma Sukainah[2], Azizah Alawiyah[3], Maryanti Setyaningsi[4], athayafitria59@gmail.com[1]*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk membentuk sifat dan moral peserta didik. Di dalam lingkungan pendidikan dasar, pengembangan karakter menjadi fondasi penting agar siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap positif seperti integritas, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama. Sekolah dasar adalah tahap yang penting dalam perkembangan karakter anak karena di usia ini anak anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam aspek moral, sosial, dan emosional. Pada fase sekolah dasar, anak mulai belajar mengerti nilai-nilai fundamental seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja sama, dan kepedualian terhadap orang lain. Melalui pendidikan karakterm peserta didik dibentuk menjadi generasi penerus bangsa yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Rasyid et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, memberikan banyak kenyamanan, namun juga memengaruhi perubahan karakter anak-anak. Mereka cenderung lebih banyak berhubungan dengan perangkat digital daripada berinteraksi dengan teman-teman seumurannya, sehingga rasa empati, kerja sama, dan kepedulian secara perlahan mulai menurun. Tak bisa disangka bahwa gadget memberikan dampak positif, tetapi dampak negatifnya lebih dominan, karena anak-anak lebih banyak melakukan interaksi pasif dengan gadget, yang berakibat buruk pada semua aspek perkembangan. Pengaruh penggunaan gadget terhadap aspek-aspek perkembangan anak dapat mempengaruhi seluruh bidang perkembangan anak (Ananda et al., 2025). Kurangnya sopan santun, rendahnya kedisiplinan, berkurangnya interaksi sosial antarteman, kenakalan remaja, dan berbagai perilaku negatif lainnya merupakan masalah karakter yang banyak muncul pada peserta didik belakangan ini (Dwi et al. 2023). Situasi saat ini mengharuskan sekolah dan guru untuk tidak hanya memberikan aspek kognitif, namun juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang dapat membentuk sifat anak sehingga dapat dengan bijak menghadapi perkembangan zaman.

Perubahan karakter peserta didik dapat berdampak pada suasana dan proses pembelajaran di sekolah. Sikap yang kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan teman sering kali menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Sebaiknya, siswa yang memiliki karakter

positif cenderung menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, mampu menghargai dan menghormati teman maupun orang di sekitarnya (saputri et al., 2024). Situasi ini mendorong sekolah untuk menggunakan pendekatan pendidikan yang tak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga menambahkan nilai-nilai etika dan sosial dala setiap aktivitas belajar mengajar.

Salah satu pelajaran yang memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena proses belajar di IPA menekankan pada praktik, pengamatan, dan kerja sama yang dapat mengasah kemandirian serta rasa tanggung jawab para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar, penanaman karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dinilai efektif karena mengajarkan siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin dalam kegiatan eksperimen. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang terdiri atas kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan pemahamannya mencakup kebenaran, konsep, prinsip, serta proses penemuan (Widyanto et al., 2023) Melalui pelajaran IPA, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya saat proses belajar di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka (Maisyaroh, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 03 Rambutan Pagi, implementasi nilai-nilai karakter dalam pengajaran IPA di kelas IV dilaksanakan melalui aktivitas praktik dan kolaborasi kelompok yang mendorong rasa tanggung jawab, kerja tim, dan kejujuran dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan pembelajaran IPA berbasis karakter pada siswa kelas IV di SDN Rambutan Pagi memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih berani berpendapat, percaya diri saat presentasi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk mendukung pengembangan rasa percaya diri tersebut agar berjalan dengan baik, sekolah juga menerapkan program penanaman nilai kepercayaan diri dan pendidikan moral peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Saragih, Wahyuni., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana guru kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi menanamkan nilai-nilai karakter melalui

pembelajaran IPA serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA pada siswa kelas IV adalah metode kualitatif deskriptif melalui observasi wawancara, sugiyono (2022: 145) menjelaskan bahwa observasi menjadi metode pengumpulan data yang mengandung karakteristik yang membedakannya dibanding pada teknik lainnya misalnya wawancara serta kuesioner (Iii & Penelitian, 2022). Menurut Abdussamad (2021: 147), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja (khalfani & Indonesia, 2021). Observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rambutan 03 Pagi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika et al., 2022). Terdapat dua jenis wawancara yaitu; 1) wawancara mendalam *(in-depth interview)* yaitu peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam dengan terlibat langsung dalam kehidupan informan dan tanya jawab secara bebas, ada atau tanpa pedoman wawancara. 2) wawancara terarah *(guided interview)* jenis wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Habsy & Nursalim, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari wawancara yang telah dilaksanakan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi, diuraikan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Pentingnya Penanaman Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menyatakan pendidikan karakter memegang peranan penting dalam sebuah pendidikan. Jika karakter peserta didik sudah baik, mereka akan lebih mudah menyerap pembelajaran dengan sikap yang positif. Nilai

yang tinggi tidak akan berarti banyak jika tidak disertai dengan karakter yang baik. Dengan memiliki karakter pribadi yang kuat, gelar akademik yang diperoleh pun akan memiliki nilai dan daya tarik tersendiri di mata banyak orang (Agung Widodo, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan tolong-menolong harus menjadi prioritas utama. Orang tua menjadi "sekolah pertama" yang menanamkan nilai-nilai dasar seperti akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sehingga peran ini semakin penting ketika anak berada dalam masa perkembangan, di mana karakter dan kepribadian mereka mulai terbentuk (Rusdiana et al., 2025). Ketika karakter tersebut sudah tertanam, proses pembelajaran ke depan akan lebih mudah karena anak memiliki keterbukaan untuk menerima pelajaran dengan baik. Dimulai dari kelas rendah, pembelajaran karakter sudah mulai diajarkan sebagai dasar untuk membentuk sikap dan kepribadian anak sejak dini.

Karakter pendidikan berhubungan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak baik, serta keterampilan dan kecerdasan. Oleh karena itu, karakter menjadi dasar utama dalam melahirkan generasi yang mampu bersaing dan memiliki integritas. Karakter merupakan penentu utama keberhasilan seseorang dan berfungsi sebagai faktor penentu kemampuan suatu bangsa untuk mempersiapkan masa depannya (Dewi et al., 2024). Jika generasi muda suatu bangsa kurang memiliki karakter kuat, hal ini dapat berdampak pada melemahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Paling Ditekankan

Nilai-nilai karakter yang ditekankan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi yaitu, nilai kejujuran, tanggung jawab, mandiri, kolaborasi, serta nilai tolong menolong.

Guru memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang mencakup kerja kelompok, praktik langsung, dan diskusi kelas. Misalnya, tanggung jawab dan kejujuran ditekankan selama uji coba atau proyek sains, siswa diminta melaporkan hasil yang secara akurat mencerminkan pengamatan mereka. Kolaborasi dan saling membantu ketika siswa bekerja dalam tim untuk

menyelesaikan tugas atau membuat laporan eksperimen. Kemandirian dilatih dengan memberikan tugas observasi individu atau latihan praktik sederhana kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Menurut (Luvina et al., 2023), faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di antaranya adalah keterlibatan aktif siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penanaman nilai-nilai karakter tersebut terus-menerus di implementasikan dalam sekolah dasar memiliki kapasitas untuk membentuk dan mengubah pemahaman siswa mengenai sikap pribadi, perilaku yang dapat diamati, dan lingkungan sekitar mereka (Yuliana et al., 2025).

3. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPA

Di SDN Rambutan 03 Pagi guru dapat menanamkan nilai karakter siswa dengan mengkaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Di SDN Rambutan 03 Pagi sangat erat sekali dengan peduli lingkungan, anak-anak tidak diperbolehkan membawa aqua botol plastik, membawa makanan dan minuman sendiri, dilarang buang sampah dan mengingatkan murid untuk membuang sampah di tempat sampah. Selalu mengigatkan murid tentang displin dikelas seperti keluar kelas matikan lampu, murid murid diingatkan piket sesuai jadwal, dan terkadang ada demonstrasi pemilihan sampah sebulan sekali.

(Parisu & Saputra, 2025) pembelajaran IPA yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena alam. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga belajar untuk menghargai ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Guru juga bisa menilai perkembangan karakter siswa saat pembelajaran ipa berlangsung, dilihat dari sikap mereka dari awal pembelajaran banyak murid yang serius saat berdoa dan ada juga yang bermain-main, saat kerja kelompok bisa terlihat karater siswa dengan diskusi, aktif saat berkelompok, pada saat presentasi ada murid yang tidak berani berbicara lantaran malu dan tidak percaya diri disaat inilah peran guru menjadi sangat penting agar tahu karakter siswa. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh (Fitriyani et al., 2024), guru juga perlu bersikap objektif dalam menghadapi masalah sosial di sekolah agar siswa dapat meneladani perilaku yang baik dan mulai membentuk

karakter positif. Menurut (Parisu & Saputra, 2025) siswa yang terlibat dalam kegiatan eksperimen atau proyek berbasis lingkungan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka. (Adelia et al., 2024) "Pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan kumpulin pengetahuan saja, namun juga merupakan sebagai proses penemuan yang membangkitkan siswa untuk aktif berpartisipasi didalamnya".

Secara keseluruhan, Peran guru yang pertama sebagai model Teladan dalam Kebersihan, Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan karakter yang dilakukan Guru Kelas adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dengan memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas (Alkhasanah et al., 2023).

4. Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam hasil wawancara kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karater di Siswa Kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi ada pada murid yang pintar terkadang murid yang pintar, pada saat melakukan kerja kelompok murid tersebut hanya ingin melakukan kegiatan pembelajar atau bekerja sendiri dan tidak ingin bekerja sama dengan murid lain dikarenakan banyak murid yang memiliki kepintaran yang berbeda sehingga murid yang pintar tersebut merasa bosan jika materi tersebut harus diulang Kembali. Dan untuk anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sendiri di SD Rambutan 03 Pagi tetap diajak untuk belajar bersama dengan anak normal lainnya akan tetapi, materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan anak, karena jika disamakan dengan anak regular, ia akan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dengan hal ini guru harus lebih peduli dan peka terhadap murid-muridnya Sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya (Arfiani, 2021).

(Pratiwi et al., 2024) antara lain siswa cenderung malu ketika diminta mengerjakan soal ke depan kelas, siswa diam jika ditunjuk untuk menyampaikan pendapat oleh guru, dan siswa cenderung masih membutuhkan waktu yang lama dalam merespon perintah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya. Setiap orang mempunyai rasa percaya diri, termasuk siswa sekolah dasar. Rasa percaya diri sangat diperlukan bagi siswa ketika belajar, agar dapat termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar

(Suttrisno, 2021). Ketika siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka yakin akan kemampuannya untuk mencapai potensinya dan dihargai tidak hanya oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh orang lain. Untuk itu Peran guru tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi guru harus mampu mendesain dan mempraktikkan proses pembelajaran serta merefleksikan hasil belajar untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunyanya adalah gaya belajar. Dengan mengenali gaya belajar akan membantu seseorang untuk menentukan cara belajar yang tepat dan nyaman. Secara garis besar gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar (Pratiwi et al., 2024).

5. Dampak Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil observasi hasil dari dampak penerapan pembelajaran IPA berbasis karakter pada siswa kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi mengalami banyak sekali perubahan signifikan terlihat dari siswa yang mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan mempresentasikan hasil belajar mereka. Sebelumnya, mereka cenderung belajar secara individual dan pasif, namun kini sudah mampu berkolaborasi aktif dengan teman-temannya melalui berbagai musyawarah dan diskusi kelompok. Sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diterima juga meningkat secara nyata, hal ini terlihat dari kemauan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kesadaran penuh. Hal ini sejalan dengan pandangan peneliti sebelumnya yang menegaskan bahwa melalui interaksi sosial dalam pembelajaran, siswa dapat belajar tentang kebersamaan, kerjasama, saling menghormati, serta membangun keterampilan komunikasi yang efektif (Hartati, 2023) . Perubahan perilaku ini mencerminkan perkembangan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Battuta, 2022).

Selain menjadi lebih percaya diri ketika bekerja sama, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka secara aktif mengajukan pertanyaan serta tidak ragu mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka dalam diskusi kelompok. Dorongan untuk mencoba hal baru tanpa takut melakukan kesalahan juga mulai tumbuh, kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengembangan diri. Dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini, sikap saling menghormati seperti membaca doa sebelum makan yang dilakukan secara bersama-sama, menunjukkan

perkembangan kesadaran religius dan nilai kebersamaan yang diinternalisasi secara positif dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2022).

Perubahan-perubahan tersebut menandai keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial emosional anak. Proses ini menuntut keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasa nyaman mengekspresikan diri. Hasilnya adalah anak-anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, aktif berpartisipasi, dan memiliki kemampuan kolaborasi yang lebih baik. Perubahan tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang optimal anak dalam menghadapi tantangan zaman modern (Ilmiah et al., 2025).

6. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi Dengan Guru 1



Gambar 2. Dokumentasi Dengan Guru 2



Gambar 3. Dokumentasi Pembelajaran 1



Gambar 4. Dokumentasi Pembelajaran 2



Gambar 5. Dokumentasi Praktik Siswa 1



Gambar 6. Dokumentasi Praktik Siswa 2

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Rambutan 03 Pagi telah berjalan dengan cukup baik. Melalui pembelajaran IPA yang menekankan pada praktik, kolaborasi, dan pengamatan, siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Dampak positif yang terlihat antara lain peningkatan keberanian siswa dalam berpendapat, rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas, mampu berkolaborasi dengan lebih baik serta perkembangan rasa percaya diri dan sikap saling menghormati satu sama lain. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan kebutuhan khusus pada siswa ABK, peran guru sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Adelia, V., Basith, A., Utama, E. G., Murdani, E., & Mursidi, A. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Dalam Pembelajaran IPA*. 1–6.

Agung Widodo. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan.

SHEs: Conference Series, *4*(5), 2077–2081. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66370

Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. *10*, 355–365.

Ananda, A. D., Devi, N. M., Nisa, S. F., & Fatra, H. (2025). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Pelangi Ilmu Tanjung Jati Kabupaten Langkat*. *1*, 123–134.

Battuta, U. (2022). *PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA*. *7*(1), 38–44.

Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., & Maulani, I. (2024). *Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *2*(1), 55–63.

Dwi Prasetyo Widyanto1, Nasywa Eka Juniar2, Puti Cahya Lutfia3, A., & Abdisetyorini4, Z. (2023). Penerapan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran IPA Di SDN Rambutan 13 Pagi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(1), 218–225. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.465

Fitriyani, H., Putri, A. D., & Ruslan, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR; TANTANGAN DAN SOLUSI. *Didaktik :*

Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, *10*(Vol. 10 No. 04 (2024): Volume 10 No. 04 Desember 2024). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4514

Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). *Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)*. *9*, 9932–9938.

Hartati, Y. L. (2023). ANALISIS DAMPAK PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA. Jurnal

Multidisiplin Indonesia, 2(Vol. 2 No. 7 (2023): Jurnal Multidisiplin Indonesia), 1507–1512. https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2022). METODOLOGI PENELITIAN. 17–31.

Ilmiah, J., Jinu, N., Juli, N., Sianturi, M. F., Bambang, S., & Situmorang, J. (2025).

Strategi pembelajaran abad 21. 2(4), 238–253.

Khalfani, K., & Indonesia, U. P. (2021). No Title. 28–38.

Luvina, L., Rokmanah, S., & Hendracipta, N. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. Didaktik :

Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 9(Vol. 9 No. 5 (2023): Volume 09 No. 05 Desember 2023). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2418

Maisyaroh, F. Z. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA abad 21. Journal Of Natural Science Learning, 02(02), 75–82.

Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. 5(1), 864–872.

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022).

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Issue 021).

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. 2(1).

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024).

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Basicedu, 8(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Jurnal basicedu. 9(1), 161–170.

Saputri, R. E., Sapitri, E., Kartika, I., & Putri, N. S. (2024). Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909

Saragih, Wahyuni., K. (2023). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP

PERILAKU MORAL PESERTA. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*, *no*.

Trivaika, E., Senubekti, M. A., & Belakang, L. (2022). *Volume 16 Nomor 1 , Januari 2022 Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan dan Manfaat Penelitian*. *16*, 33–40.

Widyanto, D. P., Juniar, N. E., Lutfia, P. C., Abdisetyorini, A., & Zulherman. (2023).

Penerapan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran IPA Di SDN Rambutan 13 Pagi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(1), 218–225. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.465

Yuliana, I., Nurizka, R., & Dasar, G. S. (2025). *Implementasi Pembiasaan Positif di Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Kalipucang Bantul*. *9*, 25978–25984.